

**STUDI ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA TANAMAN
SEBAGAI OBAT ANTIDIARE DAN DERMATITIS PADA MASYARAKAT
KAMPUNG ADAT BULAK KUPA DUSUN PUHUN DESA MANDAPAJAYA
KECAMATAN CILEBAK KABUPATEN KUNINGAN**

SKRIPSI



NADHIRA MIFTAHUNNAJAH

10016122135

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
AGUSTUS 2026**

**STUDI ETNOMEDISIN DAN SKRINING FITOKIMIA TANAMAN
SEBAGAI OBAT ANTIDIARE DAN DERMATITIS PADA MASYARAKAT
KAMPUNG ADAT BULAK KUPA DUSUN PUHUN DESA MANDAPAJAYA
KECAMATAN CILEBAK KABUPATEN KUNINGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Farmasi



NADHIRA MIFTAHUNNAJAH

10016122135

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
AGUSTUS 2026**

ABSTRAK

Studi Etnomedisin dan Skrining Fitokimia Tanaman sebagai Obat Antidiare dan Dermatitis pada Masyarakat Kampung Adat Bulak Kupa Dusun Puhun Desa Mandapajaya Kecamatan Cilebak Kabupaten Kuningan

Nadhira Miftahunnajah

Program Studi S1 Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada

Abstrak

Masyarakat Kampung Adat Bulak Kupa masih mengandalkan etnomedisin karena keterbatasan akses fasilitas kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pemanfaatan tanaman obat untuk diare dan dermatitis melalui metode deskriptif kualitatif dengan purposive dan snowball sampling terhadap 235 responden. Tanaman dengan Frekuensi Sitasi tertinggi adalah daun jambu biji (62,98%) untuk diare dan daun sirih (51,06%) untuk dermatitis. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun (62,98%) dengan pengolahan utama melalui perebusan (64,68%). Nilai RKI sebesar 0,987 untuk diare dan 0,983 untuk dermatitis. Skrining fitokimia menunjukkan tanaman utama positif mengandung flavonoid dan tanin. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan etnomedisin masyarakat Bulak Kupa masih dipertahankan dan berpotensi dikembangkan sebagai sumber obat berbahan alam.

Kata kunci: Etnomedisin, Skrining Fitokimia, Antidiare, Dermatitis, Kampung Adat Bulak Kupa.

Abstract

The community of the Bulak Kupa traditional village continues to rely on ethnomedicine due to limited access to healthcare facilities. This study aimed to identify the use of medicinal plants for treating diarrhea and dermatitis using a qualitative descriptive approach, employing purposive and snowball sampling with 235 respondents. The plants with the highest Citation Frequency were guava leaves (62.98%) for diarrhea and betel leaves (51.06%) for dermatitis. Leaves were the most frequently used plant part (62.98%), with boiling serving as the primary preparation method (64.68%). The Relative Knowledge Index (RKI) values were 0.987 for diarrhea and 0.983 for dermatitis. Phytochemical screening revealed that the key plants tested positive for flavonoids and tannins. These results indicate that the Bulak Kupa community's ethnomedicinal knowledge is being preserved and holds potential for development as a source of natural medicines.

Keywords: Ethnomedicine, Phytochemical Screening, Antidiarrheal, Dermatitis, Bulak Kupa Traditional Village.